

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam berkomunikasi diperlukan sarana agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sarana yang paling utama untuk berkomunikasi adalah bahasa. Dengan bahasa masyarakat bisa mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan pada anggota masyarakat lain.

Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, ide-ide, serta gagasan dengan maksud ingin mengutarakan kepada pihak lain yang disebut interaksi. Tanpa bahasa semua interaksi tidak akan berjalan dengan sempurna. Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau dicetak.

Bahasa merupakan objek linguistik yang terbagi atas tataran-tatarannya. Tataran-tataran linguistik antara lain fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Menurut Markhamah (2009: 7) sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frase, klausa, dan kalimat.

Dalam kajian sintaksis terdapat adanya kalimat. Kalimat didefinisikan sebagai satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Artinya di dalam kalimat itu ada unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan; ada unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur (S) atau apa yang dialami oleh unsur (S) itu. Mungkin ada unsur objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur (S). Selanjutnya mungkin juga ada unsur keterangan (Ket), yakni unsur yang menerangkan tentang waktu, tentang tempat, tentang cara, dan sebagainya (Chaer, 2011: 20).

Salah satu jenis kalimat adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih, klausa-klausa yang ditemukan dalam kalimat majemuk adalah klausa yang bergabung dengan yang lainnya. Dalam hubungan antarklausa itu terdapat adanya kata penghubung yang disebut dengan konjungsi. Konjungsi yang menghubungkan antarklausa, yang nantinya akan menimbulkan makna antarklausa tersebut. Hal tersebut sangat menarik untuk dijadikan bahan kajian, terlebih konjungsi yang terdapat pada terjemahan Alquran karena dalam terjemahan Alquran banyak sekali konjungsi yang digunakan untuk mewujudkan hubungan makna.

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman-firman Allah (*Kalam Allah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Di antara tujuan utama diturunkannya Alquran adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh

kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Alquran datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang terinci, yang tersurah maupun yang tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan (Nurdin, 2006: 1).

Kalimat yang terdapat dalam terjemahan Alquran sulit untuk dipahami karena kalimat yang digunakan dalam terjemahan Alquran berbeda dengan kalimat yang digunakan dalam media massa cetak, seperti surat kabar dan majalah. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar dan majalah lebih mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa jurnalistik, sedangkan bahasa yang digunakan dalam terjemahan Alquran tidak dibuat seperti bahasa jurnalistik. Maka untuk memahami makna atau isi yang terkandung dalam Alquran, manusia perlu mengkaji lebih dalam.

Penelitian ini mengkaji terjemahan surah *Al Hajj* yang terdiri atas 78 ayat. Surah *Al Hajj* termasuk golongan surah-surah Madaniyyah yang diturunkan sesudah surah *Al Anbiya'*. Dinamai *Al Hajj* karena surah ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, thawaf, sa'i, wuquf di Arafah, mencukur rambut, syiar-syiar Allah, faedah-faedah, dan hikmah-hikmah disyariatkannya haji. Surah *Al Hajj* di dalamnya mengandung pokok-pokok isi, antara lain:

1. Keimanan tentang adanya kebangkitan dan huru-hara di hari kiamat.

2. Kewajiban berhaji bagi kaum muslimin, hukum berkata dusta, larangan menyembah berhala, binatang-binatang yang halal dimakan, hukum menghalang-halangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil haram, keizinan berperang untuk mempertahankan diri dan agama.
3. Pahala orang yang mati dalam berhijrah di jalan Allah, sikap orang-orang kafir bila mendengar ayat-ayat Alquran, anjuran berjihad dengan sesungguhnya, celaan Islam terhadap orang-orang yang tidak tetap pendiriannya dan selalu mencari keuntungan untuk diri sendiri.

Terjemahan surah *Al Hajj* mengandung banyak permasalahan kebahasaan, di antaranya berkaitan dengan bidang sintaksis. Sintaksis mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan frase, klausa, dan kalimat. Kalimat-kalimat yang terdapat pada terjemahan surah *Al Hajj* terdapat berbagai jenis konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menyatakan hubungan makna antara klausa satu dengan klausa yang lain. Konjungsi dalam terjemahan surah *Al Hajj*, di antaranya dapat ditunjukkan pada data berikut.

- (3) *Dan* di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu *dan* hanya mengikuti para setan yang sangat jahat. (ayat 3)

Pada data (3) klausa I *Dan* di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu, klausa II **dan** (di antara manusia ada yang) hanya mengikuti para setan yang sangat jahat.

Pada data (3) terdapat dua klausa. Masing-masing klausa tersebut terdapat konjungsi **dan**. Pada data tersebut K2 harus diperluas dari K1 untuk mengetahui makna konjungsi **dan** pada K2 yang menyatakan hubungan penjumlahan dengan K1. Hubungan penjumlahan ini menerangkan bahwa pada hari kiamat terjadi peristiwa berbantahan antarmanusia yang meragukan ilmu Allah dan manusia yang termasuk golongan tersebut hanya mengikuti ajaran setan yang menyesatkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis konjungsi antarklausa dalam kalimat majemuk pada terjemahan Alquran surah *Al Hajj*. Penelitian ini berjudul “Analisis Konjungsi Antarklausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Alquran Surah *Al Hajj*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini.

- a. Bagaimanakah bentuk dan jenis konjungsi antarklausa dalam kalimat majemuk pada terjemahan Alquran surah *Al Hajj*?
- b. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam surah *Al Hajj*?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai.

- a. Mendeskripsikan bentuk dan jenis konjungsi antarklausa dalam kalimat majemuk pada terjemahan Alquran surah *Al Hajj*.
- b. Memaparkan makna yang terkandung dalam surah *Al Hajj*.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan diperoleh manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan perbendaharaan teori tentang bidang kajian kebahasaan, khususnya tentang penggunaan konjungsi antarklausa dalam terjemahan Alquran surah *Al Hajj*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mempermudah memahami konjungsi antarklausa dalam kalimat majemuk pada terjemahan Alquran surah *Al Hajj*.
- 2) Memberikan sumbangan positif kepada pembaca dalam memahami terjemahan surah *Al Hajj*.